

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang keberadaannya sangat dibutuhkan. Penentuan jenis tanaman pangan yang sesuai ditanam pada lahan tertentu didasarkan pada nilai-nilai karakteristik lahan sangat diperlukan sebagai pendukung pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengendalian bagi para peneliti, praktisi, dan perencana penggunaan lahan, sehingga kerugian (finansial) yang cukup besar tidak terjadi nantinya.

Dewasa ini masih banyak petani yang belum mengetahui kesesuaian lahan dan potensi lahan yang dimanfaatkan. Hal ini yang menyebabkan produksi terhadap tanaman menjadi kurang optimal hingga cenderung merugikan petani. Salah satunya pada budidaya tanaman ubi jalar yang sebagian besar petani hanya sekedar mengembangkan tanpa mengetahui kesesuaiannya dilahan. Hal ini perlu diperhatikan lagi agar penggunaan lahan sesuai dan tepat sasaran khususnya untuk usaha tani tanaman pangan.

Sentra produksi ubi jalar di Indonesia dengan luas areal diatas 10.000 hektar berturut-turut adalah Papua, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, dan Jawa Tengah berada di urutan ke lima (BPS, 2014). Provinsi-provinsi tersebut memberikan pangsa produksi ubi jalar sampai 60% lebih dari produksi nasional tahun 2014 (2.382.658 ton).

Kecamatan Parakan terletak di Kabupaten Temanggung dan merupakan salah satu sentra produksi tanaman pangan dengan luas area persawahan mencapai 173 hektar (BPS, 2014). Salah satu komoditas pangan yang diusahakan oleh petani setempat adalah ubi jalar. Jenis ubi jalar yang ditanam merupakan varietas lokal induk yang berasal dari daerah ini. Komoditas ini dikembangkan di beberapa desa yaitu Desa Caturanom, Desa Sunggingsari, dan Desa Depokharjo. Kecamatan Parakan merupakan wilayah yang berpotensi untuk pengembangan tanaman pangan karena memiliki iklim yang relatif stabil, namun masih terdapat beberapa masalah seperti produktivitas yang tergolong masih rendah dan harga jual ubi jalar yang rendah.

Ubi Cilembu merupakan salah satu jenis tanaman ubi jalar yang mempunyai potensi besar di Indonesia. Ubi Cilembu mempunyai prospek untuk dikembangkan dalam rangka diversifikasi bahan pangan lokal sumber karbohidrat yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Keunggulan ubi jalar Cilembu memiliki tingkat kemanisan diatas rata-rata ubi jalar pada umumnya, lebih manisnya ubi jalar Cilembu disebabkan kadar gula ubi Cilembu lebih tinggi dari ubi jalar lain yaitu ubi mentah mencapai 11-13% dan ubi masak 19-23%, sehingga sangat digemari oleh konsumen (Khudori 2001). Kandungan gizi ubi Cilembu berada di atas rata-rata ubi jalar pada umumnya (Deputi Meristek, 2000). Selain dari segi kualitas, harga ubi varietas Cilembu di pasaran cukup tinggi dibandingkan varietas ubi jalar pada umumnya, yaitu mencapai 7 – 15 ribu rupiah/kg, bahkan setelah di ekspor ke negara lain contohnya di Jepang harga ubi

Cilembu mencapai angka 78 ribu/kg dan Singapura 150 ribu/kg (Dwi Wiyana dkk 2004).

Ubi jalar Cilembu merupakan bahan pangan lokal sumber karbohidrat yang dapat diolah menjadi berbagai jenis pangan olahan bahkan berpotensi sebagai bahan baku industri modern (industri perekat, fermentasi, tekstil, farmasi dan kosmetik) seperti yang terdapat di negara maju Amerika Serikat. Di Indonesia ubi jalar dimanfaatkan sebagai bahan baku tepung, nasi instan, bakpia, donat, keripik, mie dan beras mutiara. Pemanfaatan tepung ubi jalar sebagai pengganti tepung terigu sudah dilakukan dan lebih populer dibandingkan dibandingkan tepung terigu di beberapa negara seperti Jepang, Korea Selatan dan Amerika Serikat (Anjak, 2010). Hal ini memberikan potensi secara ekonomi ubi jalar di tingkat nasional dan internasional.

Data BPS (2015) menyatakan produksi ubi jalar di provinsi Jawa Tengah pada dua tahun terakhir mengalami penurunan. Tahun 2013 produksi ubi jalar ada pada angka 183.694 ton, tahun 2014 turun menjadi 179.393 ton dan tahun 2015 kembali turun pada angka 151.312 ton. Rata-rata produktivitas ubi jalar Jawa Tengah hanya 11,2 ton/h dan di Kecamatan Parakan 4,1 ton/h (BPS, 2014), padahal hasil penelitian Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Ubi-ubian (Balitkabi) Malang menunjukkan bahwa produktivitas ubi jalar dapat mencapai 25-35 ton per hektar (Lutfi, 2009).

Permasalahan lain terletak pada harga jual ubi jalar varietas induk yang rendah di pasaran, yaitu sekitar 4 - 7 ribu rupiah/kg bahkan ketika harganya turun bisa mencapai angka 3 – 5 ribu rupiah/kg (Waluyi, 2012). Harga jual ubi jalar yang rendah ini membuat petani setempat mengalami kerugian karena tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan,.

Beberapa permasalahan dan potensi di atas menjadikan pengembangan budidaya tanaman ubi jalar varietas Cilembu dalam bentuk studi evaluasi kesesuaian lahan, perlu dilakukan karena sebagai rekomendasi dan informasi dalam meningkatkan produktivitas pertanian khususnya komoditas pangan di Kecamatan Parakan. Dari hasil penelitian ini akan diketahui potensi optimal sumberdaya lahan yang ada dalam pengembangan budidaya tanaman ubi jalar.

B. Rumusan Masalah

Ubi jalar di Kecamatan Parakan merupakan komoditas yang berpotensi pada tahun 2011 hingga tahun 2017. Namun produksi ubi jalar di Kecamatan Parakan belum stabil dan produktivitasnya masih jauh dari optimal. Penurunan angka luas panen, produksi dan produktivitas masih terjadi hingga tahun 2017 ini serta harga jual ubi jalar varietas induk yang rendah mengakibatkan berkurangnya para petani yang menanam ubi jalar di Kecamatan Parakan. Oleh karena itu perlu adanya introduksi varietas ubi jalar yang unggul serta memiliki harga jual yang lebih tinggi di pasaran.

Kecamatan Parakan terletak di wilayah perbukitan dengan areal lahan persawahan yang cukup luas, dengan kondisi geografis ini Kecamatan Parakan berpotensi untuk ditanami tanaman pangan seperti padi, jagung ubi kayu, ubi jalar dan lainnya. Kecamatan Parakan memiliki karakteristik yang mirip dengan Desa Cilembu Kecamatan Tanjungsari yang mana daerah tersebut merupakan tempat asal pengembangan ubi jalar varietas Cilembu, sehingga Kecamatan Parakan memiliki potensi yang besar sebagai areal untuk pengembangan ubi jalar varietas Cilembu.

Kecamatan Parakan sebagai salah satu daerah yang berpotensi memproduksi ubi jalar di Kabupaten Temanggung, seharusnya dapat menjaga produksinya agar dapat stabil dan cenderung untuk terus meningkat. Namun yang terjadi justru produksi ubi jalar menurun setiap tahunnya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan faktor produksi yang belum efisien, kualitas lahan pertanaman yang diduga menurun akibat praktek budidaya yang tidak baik dan harga jual ubi jalar yang relatif rendah serta kurangnya informasi mengenai usaha tani ubi jalar.

Berdasarkan fakta diatas dapat dirumuskan beberapa masalah

1. Bagaimana Karakteristik kesesuaian lahan untuk pertanaman Ubi Jalar Cilembu?
2. Bagaimana kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman ubi jalar Cilembu di Kecamatan Parakan? Apakah terdapat faktor pembatasnya? Bagaimana mengatasi faktor pembatas tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Menetapkan karakteristik lahan bagi pertanaman ubi jalar Cilembu di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.
2. Mengevaluasi kesesuaian lahan aktual dan potensial di Kecamatan Parakan untuk pertanaman ubi jalar Cilembu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai sumber informasi dan rekomendasi mengenai karakteristik tingkat kesesuaian lahan bagi usaha pengembangan budidaya tanaman pangan khususnya ubi jalar Cilembu, serta mengevaluasi faktor-faktor pembatas kesesuaian lahan di Kecamatan Parakan agar produksi dan produktivitas ubi jalar dapat meningkat. Bagi pemerintah setempat bisa digunakan sebagai referensi dan membantu dalam menyusun pengembangan pertanian tanaman pangan di Kecamatan Parakan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi berdasarkan hasil, pembahasan dan saran.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah yaitu Desa Caturanom, Desa Sungging, dan Desa Depokharjo yang merupakan sentra pengembangan ubi jalar desa dengan area pertanaman ubi jalar cukup luas. Populasi dalam penelitian ini 3 satuan bentuk lahan pertanaman ubi jalar yang terdapat pada 3 desa di atas.

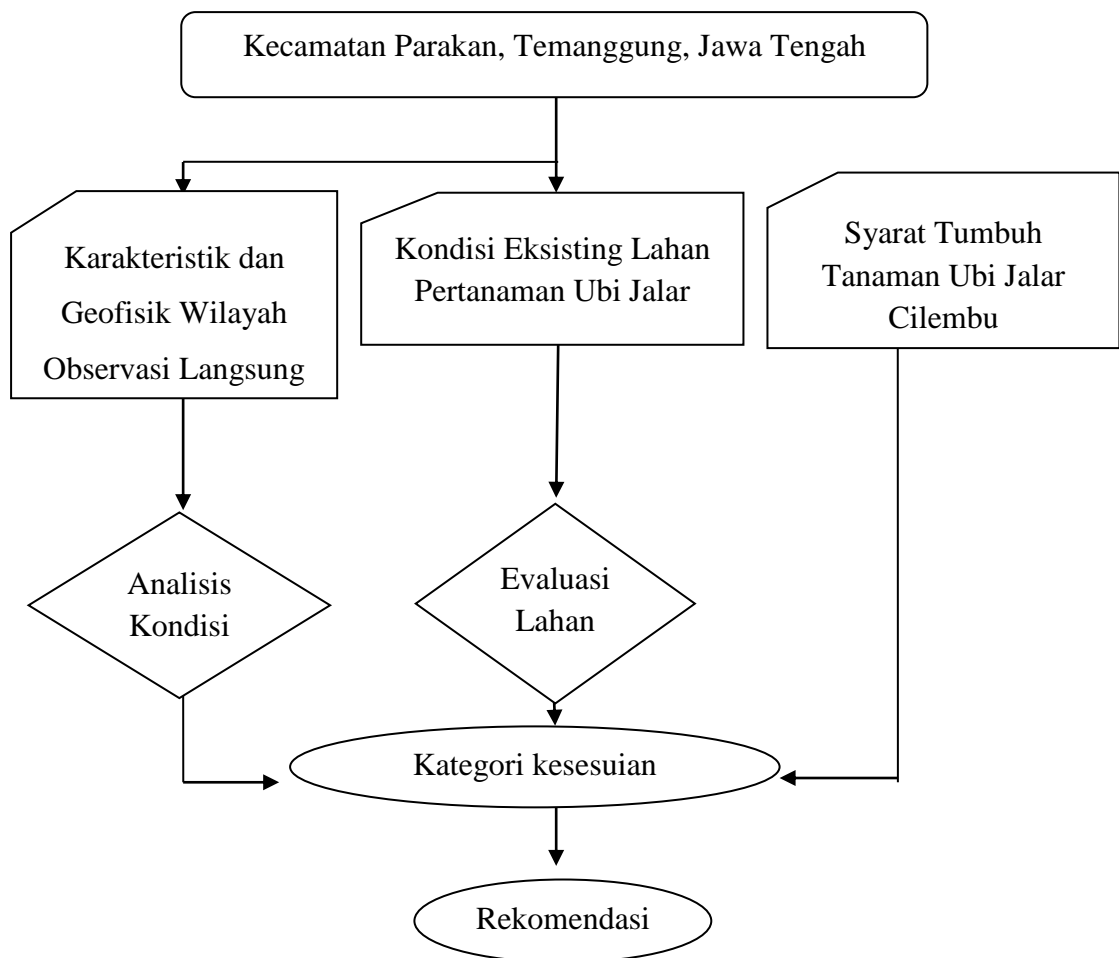
Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Parakan yaitu Desa Caturanom, Desa Sungging, dan Desa Depokharjo yang merupakan sentra pengembangan ubi jalar.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Jumlah penduduk yang terus meningkat sedangkan luas lahan tidak bertambah menjadi sebuah tantangan untuk perencana dalam merencanakan pola penggunaan lahan maupun pengelolaan lahan secara optimal yang tentu saja tetap memperhatikan fungsi ekonomi, ekologi dan keberlanjutan. Pengembangan lahan akan sangat penting ketika fungsi lahan akan berubah menjadi fungsi lainnya (Nasution, 2005).

Evaluasi lahan merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses perencanaan penggunaan lahan (*land use planning*). Evaluasi lahan merupakan proses penilaian untuk tujuan tertentu yang meliputi pelaksanaan, interpretasi survei dan studi lainnya seperti bentuk lahan, tanah, vegetasi, iklim, dan aspek lahan lainnya agar dapat mengidentifikasi dan membuat perbandingan dengan berbagai pengguna lahan yang dikembangkan. Berdasarkan tujuan evaluasi, klasifikasi lahan dapat berupa klasifikasi kemampuan lahan atau klasifikasi kesesuaian lahan (Arsyad, 2006).

Untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan lahan yang tidak benar maka, evaluasi sumberdaya lahan sangat perlu dilakukan agar pemanfaatan lahan tidak sembarangan dan sesuai dengan kesesuaian lahannya yang cocok ataupun kemampuan lahannya. Untuk kesesuaian lahan pada kategori subarekelas bagi pertanaman ubi jalar perlu diketahui syarat tumbuh tanaman terlebih dahulu seperti suhu, ketinggian tempat, tekstur tanah, frekuensi erosi, pH tanah dan kemiringan lahan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Evaluasi lahan ini dilakukan mengacu pada karakteristik Geofisik wilayah Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah dengan kondisi eksisting pertanaman ubi jalar, dan persyaratan tumbuh tanaman ubi jalar Cilembu. Analisis data dan analisis sampel dilakukan sebagai acuan dalam mencocokkan dengan persyaratan tumbuh tanaman ubi jalar Cilembu. Produktivitas pertanaman ubi jalar ideal dibandingkan dengan produktivitas lahan ubi jalar aktual kemudian dijadikan lahan potensial dan diketahui kelas kesesuaian evaluasi lahan pertanaman ubi jalar.